



Analisis Penerapan Job Order Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Pokok Pada Usaha Cetak ID Card Sidoarjo

Joya Rotua Christine Napitupulu¹, Sidni Afsa Arina Salasabila², Ajeng Puspo Negoro³

^{1,2,3}Telkom University Surabaya

Email : joyachristinee@gmail.com¹, sidnyafsa96@gmail.com², kajeyne@gmail.com³

Abstrak

Cetak Id Card Murah Sidoarjo merupakan usaha percetakan yang memproduksi lanyard berdasarkan pesanan pelanggan dengan *design* dan jumlah yang beragam sesuai permintaan pelanggan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis harga pokok produksi pada pesanan lanyard menggunakan metode *Job Order Costing*. Subjek dari penelitian ini adalah pemilik usaha Cetak ID Card Murah Sidoarjo. Fokus utama penelitian ini adalah pesanan lanyard sebanyak 101 unit. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, total harga pokok produksi pesanan lanyard sebanyak 101 unit adalah Rp594.100 dengan harga pokok produksi per unit sebesar Rp5.882. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Job Order Costing* mampu mengidentifikasi seluruh biaya produksi secara lebih rinci sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha percetakan.

Kata Kunci: *Job Order Costing*, Harga Pokok Produksi, Biaya Produksi, Usaha Percetakan, Lanyard

Abstracts

Cetak Id Card Murah Sidoarjo is a printing business that produces lanyards based on customer orders with various designs and quantities according to customer demand. The purpose of this study is to analyze the cost of goods manufactured for lanyard orders using the Job Order Costing method. The subject of this study is the owner of Cetak ID Card Murah Sidoarjo. The main focus of this research is a lanyard order of 101 units. Data collection was carried out through interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative method. Based on the research results, the total cost of goods manufactured for a lanyard order of 101 units is IDR 594.100 with a cost of goods manufactured per unit of IDR 5.882. The results indicate that the Job Order Costing method is capable of identifying all production costs in greater detail, so that it can be used as a basis for determining the cost of goods manufactured in printing businesses.

Keywords: Job Order Costing, Cost of Goods Manufactured, Production Cost, Printing Business, Lanyard

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan ekosistem Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang besar dan terus berkembang. Pada tahun 2023, pelaku usaha UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau setara Rp9.580 triliun, serta mampu menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau 97% dari total tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Di antara berbagai sektor yang tumbuh positif, industri percetakan dan reproduksi media rekaman tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 11,32 persen pada triwulan III tahun 2023 (DPP GAPEMBI, 2024), mencerminkan meningkatnya permintaan masyarakat dan institusi terhadap produk-produk cetak, termasuk kartu identitas atau *ID card*.

Di tengah berkembangnya industri percetakan tersebut, Usaha Cetak ID Card Sidoarjo berdiri sejak 15 Agustus 2024 sebagai salah satu pelaku UMKM yang melayani kebutuhan cetak kartu identitas berbasis pesanan di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur. Karakteristik produksinya yang bersifat *make to order* menjadikan setiap pesanan yang masuk memiliki keunikannya tersendiri berbeda dalam hal jumlah, desain, jenis bahan, maupun spesifikasi teknis lainnya. Dengan usia usaha yang masih tergolong muda, tantangan terbesar yang dihadapi adalah belum adanya sistem pencatatan dan perhitungan biaya produksi yang terstruktur. Harga jual selama ini ditetapkan berdasarkan perkiraan dan kebiasaan semata, bukan berlandaskan perhitungan harga pokok yang akurat. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa permasalahan umum pada UMKM adalah penetapan harga jual yang kurang optimal akibat keterbatasan pengetahuan pengelola dalam mengklasifikasikan biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam harga pokok produksi (Shafira et al., 2024).

Permasalahan ini tidak bisa dianggap sepele. Usaha percetakan yang belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara tepat berisiko mengalami kesalahan dalam penetapan harga produk (Shela Irvara Wulandari et al., 2024). Lebih jauh lagi, perhitungan harga pokok yang tidak memperhitungkan seluruh komponen biaya dapat menyebabkan harga pesanan yang ditetapkan menjadi tidak kompetitif, laba yang ditampilkan tidak mencerminkan kondisi nyata, serta tidak tersedianya bahan evaluasi yang memadai untuk pesanan berikutnya (Salman et al., 2024). Artinya, tanpa sistem perhitungan yang tepat, pelaku usaha bisa terus beroperasi tanpa menyadari bahwa keuntungan yang diperoleh jauh di bawah potensi sesungguhnya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, metode *job order costing* atau harga pokok pesanan hadir sebagai solusi yang relevan dan teruji. Metode ini memungkinkan

pengelompokan biaya berdasarkan proses dan jenis pesanan sehingga biaya yang dialokasikan menjadi lebih akurat dan relevan dengan produksi spesifik (Sandi et al., 2025). Penerapan metode ini terbukti membawa hasil yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian pada UMKM Bandeng Presto Sidoarjo yang menyimpulkan bahwa analisis harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* mampu memberikan gambaran biaya yang lebih terperinci dan akurat bagi pelaku UMKM (Mayrena, n.d.).

Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini hadir untuk menganalisis bagaimana penerapan metode *job order costing* dapat dijadikan dasar penetapan harga pokok pada Usaha Cetak ID Card Sidoarjo. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis bagi usaha yang diteliti, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM percetakan lainnya dalam mengelola biaya produksi secara lebih profesional dan akuntabel.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menghitung secara rinci biaya produksi pesanan *lanyard* dalam bentuk angka yang dapat dibandingkan dengan harga jual. Subjek penelitian adalah pemilik usaha Cetak ID Card Murah Sidoarjo, dengan objek berupa salah satu pesanan *lanyard* dari usaha tersebut. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha dan dokumentasi catatan biaya sebagai data pendukung. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead*, lalu menghitungnya menggunakan metode *Job Order Costing* untuk memperoleh harga pokok produksi per unit, yang kemudian dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan pemilik usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Usaha Cetak ID Card Murah Sidoarjo merupakan usaha percetakan yang menjalankan produksinya berdasarkan pesanan pelanggan. Dalam penelitian ini, data diperoleh langsung melalui wawancara dengan pemilik usaha dan dokumentasi catatan biaya produksi, dengan objek penelitian berupa pesanan *lanyard* sebanyak 101 unit.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pemilik usaha belum mencatat biaya produksinya secara terperinci. Harga jual sebesar Rp7.600 per unit untuk pembelian 100–500 unit selama ini ditetapkan hanya berdasarkan kebiasaan dan perkiraan pasar. Untuk itu, penelitian ini menyusun perhitungan harga pokok produksi secara sistematis menggunakan

metode *Job Order Costing* berdasarkan data biaya yang diperoleh dari pemilik usaha. Hasil identifikasi dan perhitungan biaya produksi disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 berikut ini.

Tabel 1. Rincian Biaya Bahan Baku Langsung Pesanan 101 Unit Lanyard

Komponen	Biaya per Unit (Rp)	Jumlah (pcs)	Total (Rp)
Stopper	700	101	70.700
Pengait	1.000	101	101.000
Tali Lanyard	900	101	90.900
Total			262.600

Sumber: (Cetak ID Card Murah Sidoarjo, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa biaya bahan baku langsung yang digunakan untuk memproduksi 101 unit *lanyard* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *stopper*, pengait, dan tali *lanyard*. *Stopper* dibeli dengan harga Rp700 per unit, sehingga untuk 101 unit menghabiskan biaya sebesar Rp70.700. Pengait memiliki harga yang sedikit lebih tinggi, yaitu Rp1.000 per unit, dengan total biaya mencapai Rp101.000 untuk keseluruhan pesanan. Sementara itu, tali *lanyard* dibeli dengan harga Rp900 per unit, sehingga total biayanya sebesar Rp90.900. Dari ketiga komponen tersebut, pengait menjadi bahan baku dengan kontribusi biaya paling besar, diikuti oleh tali *lanyard* dan 7. Secara keseluruhan, total biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi 101 unit *lanyard* adalah sebesar Rp262.600.

Tabel 2. Rincian Biaya Overhead Pabrik Pesanan 101 Unit Lanyard

Komponen	Biaya per Unit (Rp)	Jumlah (pcs)	Total (Rp)
Penyusutan Mesin	1.000	101	101.000
Listrik	-	-	10.000
Plastik Kemasan	-	-	1.000
Tinta Print	-	-	68.000
Total			180.000

Sumber: (Cetak ID Card Sidoarjo, 2026)

Penyusutan mesin dihitung berdasarkan tarif per unit sebesar Rp1.000 dikalikan jumlah unit yang diproduksi. Listrik, plastik kemasan, dan tinta *print* merupakan biaya tetap dalam satu kali pesanan.

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan 101 Unit Lanyard

Komponen Biaya	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	262.600
Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp1.500 × 101)	151.500
Biaya Overhead Pabrik	180.000
Total Harga Pokok Produksi	594.100
HPP per Unit (÷ 101)	5.882

Sumber: (Cetak ID Card Sidoarjo, 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 3, diketahui bahwa keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan pesanan 101 unit lanyard adalah sebesar Rp594.100. Jumlah tersebut merupakan akumulasi dari tiga komponen biaya, yakni biaya bahan baku langsung sebesar Rp262.600, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp151.500, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp180.000. Apabila total biaya tersebut dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi, maka diperoleh harga pokok produksi per unit sebesar Rp5.882.

3.2. Identifikasi Biaya Produksi

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3, total harga pokok produksi untuk pesanan 101 unit lanyard adalah sebesar Rp594.100 dengan HPP per unit sebesar Rp5.882. Dari total biaya tersebut, biaya bahan baku menjadi komponen terbesar dengan nilai Rp262.600 atau 44,2% dari keseluruhan biaya, diikuti biaya *overhead* pabrik sebesar Rp180.000 (30,3%), dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp151.500 (25,5%).

Jika HPP per unit sebesar Rp5.882 dibandingkan dengan harga jual yang selama ini berlaku yaitu Rp7.600 per unit, maka terdapat selisih keuntungan sebesar Rp1.718 per unit. Artinya, margin keuntungan yang diperoleh usaha ini adalah sebesar 22,6% per unit yang terjual. Perbandingan tersebut dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan HPP per Unit dengan Harga Jual

Keterangan	Nilai (Rp)
Harga Pokok Produksi per Unit	5.882
Harga Jual per Unit	7.600
Selisih (Laba per Unit)	1.718
Margin Keuntungan	22,6%

Sumber: (Cetak ID Card Murah Sidoarjo, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, harga pokok produksi per unit lanyard yang dihitung menggunakan metode Job Order Costing adalah sebesar Rp5.882, sementara harga jual yang selama ini ditetapkan pemilik usaha adalah sebesar Rp7.600 per unit, sehingga diperoleh selisih laba per unit sebesar Rp1.718 atau setara dengan margin keuntungan sebesar 22,6%, yang menunjukkan bahwa harga jual yang berlaku sudah mampu menutup seluruh biaya produksi dan masih menghasilkan keuntungan yang cukup memadai bagi usaha.

REFERENSI

- DPP GAPEMBI. (2024). *UMKM Indonesia*. <https://gapembi.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Mayrena, W. A. (n.d.). *Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing Terhadap UMKM Bandeng Presto Sidoarjo*.
- Salman, K. R., Mawardah, A., Shonhadji, N., Sa'diyah, H., & Sutisna, E. (2024). Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing Untuk Penetapan Harga Pesanan Pada GRC Vino Al-Ghaniyyu. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 22–35. <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v4i2.4619>
- Sandi, G., Febriyan, C., Pitriani, Y. N., Luthfiyyah, A., Safutri, M. F., Nisa, K., Mufidah, R., Arum, D., & Ulan, S. N. (2025). *eISSN 0000-0000 : pISSN 0000-0000 Job Order Costing dalam Era Digital: Tinjauan Konseptual dan Tantangan Implementasi*. <https://doi.org/10.63822/aq5f5r39>
- Shafira, S., Yuliani, M., Udhaty, K. D., Khalijah, P., Siregar, T., Miransyah, I. A., Tambunan, Y. G. M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pendampingan Penentuan Harga Pokok

Produksi (HPP) dan Harga Jual Pada UMKM Kecamatan Medan Amplas. In *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 03, Number 12). <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpws>

Shela Irvana Wulandari, Rifilia Ramadani, Aisyah Aisyah, Iskandar Iskandar, Hoirul Anam, & M. Reza Ardiyanto. (2024). Analisis Penerapan Metode Job Order Costing dalam Menghitung HPP dan Penentuan Harga Jual Produk pada Percetakan Bayu Aji. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3458>